

LAPORAN KEGIATAN

**Edukasi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Saat
Daring Selama Pandemi COVID-19**

**Disusun Dalam Rangka Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Semester Genap 2020/2021**



OLEH :

Ketua : Septi Aprilia, S.Pd., M.Pd. (NIDN. 0712048702)

Anggota 1 : Winda Ayu Cahya Fitriani, S.Pd., M.Pd. (NIDN. 0709059002)

Anggota 2 : Arfia Fadhillah Rizky (NIM. 2019040084)

**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Nama Kegiatan : Edukasi Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Saat Daring Selama Pandemi Covid-19

Jenis : Insidental, Mandiri Dosen

Ketua Pelaksana :

a. Nama : Septi Aprilia, S.Pd., M.Pd.

b. NIDN : 0712048702

c. Perguruan Tinggi : ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

Anggota Pelaksana 1 :

a. Nama : Winda Ayu Cahya Fitriani, S.Pd., M.Pd.

b. NIDN : 0709059002

c. Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Madiun

Anggota Pelaksana 2 :

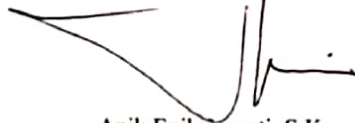
a. Nama : Arfia Fadhillah Rizky

b. NIM : 2019040084

a. Perguruan Tinggi : ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

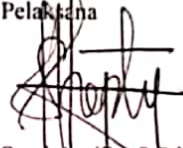
Biaya : Rp. 500.000,-

Ka. Prodi DIII Keperawatan



Anik Enikmawati, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIDN: 0626038502

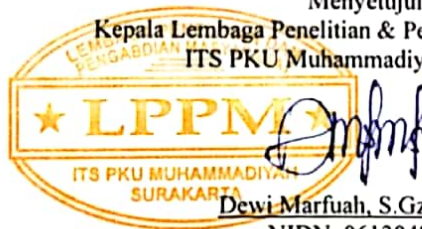
Surakarta, 20 Juni 2021
Pelaksana



Septi Aprilia, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0712048702

Menyetujui,

Kepala Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat
ITS PKU Muhammadiyah Surakarta



Dewi Marfuah, S.Gz., M.Gizi
NIDN. 0613048802

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memfasilitasi dan membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Edukasi Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Saat Daring Selama Pandemi Covid-19 di RT.01 RW.25 Kelurahan Jebres Surakarta ini dengan tertib dan lancar.

Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat secara konsisten kami laksanakan dan dapat memberikan manfaat, menjadi ladang amal dan kebaikan untuk kita semuanya, Amiin.

Surakarta, 20 Juni 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
A. JUDUL.....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	1
C. PERUMUSAN MASALAH.....	2
D. TUJUAN.....	2
E. LUARAN YANG DIHARAPKAN.....	2
F. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN	2
G. TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN	3
H. PELAKSANAAN.....	3
I. PELAKSANAAN DAN HASIL	3
J. SIMPULAN.....	4
K. MONITORING EVALUASI.....	4
DAFTAR PUSTAKA.....	5
SURAT TUGAS	6
LAMPIRAN	
JADWAL PELAKSANAAN.....	8
DAFTAR HADIR PETUGAS	9
ANGGARAN PENGABDIAN MASYARAKAT.....	10
FOTO DOKUMENTASI.....	11
SURAT PERMOHONAN MENJADI PEMATERI.....	12
MATERI.....	13

Edukasi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Saat Daring Selama Pandemi COVID-19

A. JUDUL

Edukasi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Saat Daring Selama Pandemi COVID 19.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pandemi Covid-19 memberi dampak yang sangat signifikan ke segala sektor, tidak terkecuali pada sector Pendidikan. Dimana Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka harus berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dengan dalam jaringan (daring).

Selama pembelajaran daring, banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal itu dikarenakan tidak adanya pengajaran dari guru secara langsung dan siswa harus belajar secara mandiri. Selain itu, orang tua atau keluarga di rumah juga belum dapat mendampingi belajar siswa secara optimal. Orang tua memiliki keterbatasan seperti latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang pembelajaran anak yang masih rendah, ataupun karena minimnya waktu orang tua dalam kebersamaan anak.

Siswa dari berbagai tingkatan usia tentunya berada pada tahapan perkembangan intelektual yang berbeda-beda. Berdasarkan teori Piaget tentang tahap perkembangan kognitif terbagi dalam beberapa tahapan usia. Perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan berpikir logis dari masa bayi hingga dewasa, yang menurut Piaget terdiri dari tahap sensori motor (0 – 1,5 tahun), tahap pra-operasional(1,5-6 tahun), operasional konkrit(6-12 tahun), dan operasional formal (12 tahun ke atas). Dari tingkatan tersebut, maka ketika orang tua hendak mendampingi belajar anak juga harus disesuaikan dengan tahapan belajar anak. Orang tua harus memahami dan mampu mempraktekkan metode pembelajaran yang sesuai perkembangan anaknya.

Pada masyarakat RT 01 RW 25 Kelurahan Jebres terdapat orang tua yang memiliki anak di berbagai jenjang pendidikan. Saat anak belajar dari rumah selama pandemi Covid-19, orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi anaknya belajar. Oleh karena itu, diperlukan edukasi orang tua dalam

mendampingi belajar anak saat pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Dengan edukasi tersebut diharapkan akan membantu orang tua dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak selama pelaksanaan belajar daring.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “ Bagaimanakah edukasi orang tua dalam pendampingan belajar anak saat daring selama pendemi covid-19?”

D. TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah:

1. Mengenalkan kepada orang tua di RT 01 RW 25 Jebres tentang tahap pembelajaran berdasarkan perkembangan kognitif anak;
2. Meningkatnya pengetahuan orang tua di RT 01 RW 25 Jebres dalam metode pembelajaran anak saat belajar daring;
3. Anak-anak di RT 01 RW 25 Jebres mendapatkan pendampingan belajar secara optimal oleh orang tua;
4. Meningkatnya kemampuan orang tua di RT 01 RW 25 Jebres dalam pendampingan belajar anak saat belajar daring.

E. LUARAN YANG DIHARAPKAN

1. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan orang tua di RT 01 RW 25 Jebres dalam pendampingan belajar anak saat belajar daring.
2. Publikasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada jurnal pengabdian ber ISSN.

F. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Sasaran dari program ini adalah orang tua khususnya ibu-ibu di RT 01 RW 25 Kelurahan Jebres sebanyak 15 orang.

G. TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN

Penyelenggaraan kegiatan ini dilaksanakan secara luring di pos pertemuan RT 01 RW 25 Kelurahan Jebres pada hari Minggu, Tanggal 13 Juni 2021 Pukul 14.00 – 17.00 WIB.

H. PELAKSANAAN

Pelaksana kegiatan ini adalah dosen Program Studi DIII keperawatan dan satu mahasiswa, yaitu :

1. Septi Aprilia, S.Pd., M.Pd.
2. Winda Ayu Cahya Fitriani, S.Pd., M.Pd.
3. Arfia Fadhillah Rizky.

I. PELAKSANAAN DAN HASIL

1. Profil

Nama Mitra	: Ibu PKK RT.01 RW.25 Kelurahan Jebres
Alamat	: RT.01 Kelurahan Jebres
Ketua PKK RT.01	: Ari Dwi Kristanti
Jumlah Anggota PKK	: 15 Orang
Jumlah lansia yang hadir	: 15 orang
Jenis kegiatan	: Edukasi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Saat Daring Selama Pandemi COVID19
Jadwal pelaksanaan	: Minggu, Tanggal 13 Juni 2021 Pukul 14.00 – 17.00 WIB.

2. Hasil Pelaksanaan

- a. Pendidikan tentang perkembangan intelektual dan gaya belajar anak berdasarkan usia anak oleh pembicara Ibu Septi Aprilia, S.Pd., M.Pd.
- b. Mengenalkan metode pembelajaran yang dapat dilakukan orang tua kepada anaknya meliputi pembelajaran secara konkret dan abstrak.
- c. Melatih orang tua dalam pengoperasian piranti pendukung pembelajaran daring

- d. Orang tua di RT 01 RW 25 Kelurahan Jebres lebih menjadi lebih memahami metode pembelajaran selama pendampingi anaknya belajar daring di masa pandemic Covid-19
- e. Diskusi panel dipimpin oleh moderator dan MC. Ibu Winda Ayu Cahya Fitriani, S.Pd., M.Pd.
- f. Penutupan dengan doa bersama dipimpin oleh ketua Ibu Ari Kristanti.
- g. Seksi Dokumentasi oleh Sdri. Arfia Fadhillah Rizky, mahasiswa ITS PKU Muhammadiyah Surakarta.

J. SIMPULAN

Dari hasil kegiatan tersebut diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Orang tua di RT 01 RW 25 Kelurahan Jebres mengetahui tahap perkembangan kognitif, gaya belajar dan metode pembelajaran anak
- b. Orang tua RT 01 RW 25 tereduksi dalam pendampingan belajar anak saat daring selama pandemi Covid-19

K. MONITORING EVALUASI

- 1. Perlunya dilakukan pendampingan lanjutan berupa pelatihan edukasi terfokus pada kegiatan parenting.
- 2. Perlunya pengembangan Kerjasama lebih lanjut terkait pengoptimalan keahlian ibu PKK di bidang parenting atau pun di bidang lainnya, misalnya UMKM. Karena potensi ibu PKK RT.01 perlu di tingkatkan dan diberikan suatu wahana untuk pengembangan diri.

Surakarta, 20 Juni 2021

Ketua Pelaksana,



Septi Aprilia, S.Pd., M.Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2009. *Quantum Learning*. Bandung : Mizan Pustaka.
- Ibda, Fatimah. 2015. Perkembangan Kognitif : Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualita vol. 3 no. 1 hal. 32*.
- Syarbini, Amirulloh.2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Toharudin, Uus, dkk. 2011. *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung : Buah Batu.



SURAT TUGAS
No. 21.0791/ITS.00/G.09/VI/2021

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Weni Hastuti, M.Kes.,Ph.D**
Jabatan : **Rektor ITS PKU Muhammadiyah Surakarta**

Dengan ini kami menugaskan kepada:

NO.	NAMA	JABATAN
1	Septi Aprilia, S.Pd, M.Pd	Dosen
2	Arfia Fadhillah Rizky	Mahasiswa Prodi DIV Anestesiologi

Untuk Melakukan Pengabdian Masyarakat dengan Judul :
"Edukasi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Saat Daring Selama Pandemi COVID-19", Insyaa Allah

Hari,Tanggal : Ahad, 13 Juni 2021
Waktu : 14.00 – 17.00 WIB
Tempat : RT 01 RW 25 Kelurahan Jebres Surakarta

Demikian surat tugas ini untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Surakarta 28 Syawal 1442 H.
09 Juni 2021 M.

Yang melaksanakan tugas,

1. **Septi Aprilia S.Pd, M.Pd**
2. **Arfia Fadhillah Rizky**



Rektor,

Weni Hastuti, M.Kes.,Ph.D
NPP.12001010038

LAMPIRAN 2

Jadwal Pelaksanaan Edukasi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Saat Daring Selama Pandemi COVID-19

14.00	Absensi Kehadiran warga
14.30	Sambutan dari Ketua PKK RT 01
14.45	Sambutan dari Ketua Tim Pelaksana Pelatihan
15.00	Uraian tentang Strategi Koping Ibu Millenial dalam Pola Pengasuhan Anak
16.30	Tanya Jawab
17.00	Review dan penutup

LAMPIRAN 3

DAFTAR HADIR PESERTA
PENGABDIAN MASYARAKAT

Edukasi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Saat Daring Selama
Pandemi COVID-19

Hari / Tanggal : Minggu / Tanggal 13 Juni 2021

Waktu : Pukul 14.00 – 17.00 WIB

Tempat : Pos Pertemuan Rutin PKK RT.01

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Muslimah	<u>Mus</u>
2.	Pendi	<u>Pendi</u>
3.	Susi P.	<u>Susi</u>
4.	Dinka	<u>Dinka</u>
5.	Tuti Wardani	<u>Wt</u>
6.	Lestari	<u>Les</u>
7.	Rum Cholifah	<u>Rum</u>
8.	Uky Shebha	<u>Uky</u>
9.	Luci rus P. R	<u>Lu</u>
10.	Maria Yurnenny	<u>Ma</u>
11.	mini	<u>Mini</u>
12.	Purwanto	<u>Pur</u>
13.	Titin	<u>Titin</u>
14.	Nanik H.	<u>Nanik</u>
15.	Evi Udi	<u>Evi</u>
16.	Wati	<u>Wati</u>
17.	Tri Rahayu	<u>Tri</u>

LAMPIRAN 4

ANGGARAN PENGABDIAN MASYARAKAT

NO	KEBUTUHAN	KUANTITIF	TOTAL
1.	Snack	25 X 10.000	250.000
2.	Air Mineral	I DOS	50.000
3.	Publikasi Jurnal ber ISSN	1 paket	200.000
Total			500.000

LAMPIRAN 4

FOTO DOKUMENTASI



KETUA RT 01 RW 25
KELURAHAN JEBRES KOTA SURAKARTA

Surakarta, 07 Juni 2021

No : -

Lampiran :

Perihal : Permohonan menjadi pemateri

Kepada Yth

Ibu Septi Aprilia, S.Pd., M.Pd.

Ibu Winda Ayu Cahya Nuur Fitriani, S.Pd., M.Pd.

Sdri. Arfia Fadhillah Rizky

Di-Tempat

Sehubungan dengan akan diadakannya pertemuan Rutin Ibu-ibu PKK RT.01, kami memohon ketersediaan ibu, untuk dapat menjadi pemateri parenting dengan judul "Edukasi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Saat Daring Selama Pandemi COVID-19", yang dilaksanakan pada :

Pada Hari : Minggu

Tanggal : 13 Juni 2021

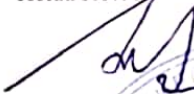
Waktu : Pukul 14.00 – 17.00 WIB.

Tempat : Gedung Pertemuan RT.01 Kelurahan Jebres

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 07 Juni 2021

Ketua RT.01



Akhmad Fajar Adi M



LAMPIRAN 5

MATERI

Pandemi covid-19 menyebabkan dampak yang luas di sector pendidikan. Peristiwa pandemi covid-19 menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam mengasuh, merawat, juga mendidik anak. Sejak diberlakukan belajar daring atau *distance learning* , orang tua dituntut untuk mampu menggantikan peran guru di rumah.

Bagaimana dengan kondisi atau keterbatasan yang Bapak/Ibu rasakan?

Sebagian besar kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak :

1. Ketidaksiapan orang tua dalam mendampingi anak
2. Perilaku anak yang sering berubah (moody)
3. Komunikasi antara guru dengan orang tua terkait tugas belajar anak
4. Keterbatasan kemampuan orang tua dalam mengakses sarana

Sarana belajar daring :

- Google Classroom, WhatsApp, Telegram
- Zoom meeting, Google meet, Microsoft Teams, dll
- Moodle, Edmodo, Schoology, dll.

Gaya belajar anak ada beragam, di antaranya yaitu :

- Visual (spatial)
- Aural (auditory)
- Verbal (linguistic)
- Physical (kinesthetic)
- Logical (mathematical)
- Sosial (interpersonal)
- Solitary (intrapersonal)

Kemitraan antara Orangtua, Guru, Anak dan Sekolah berupa sinergi dalam hal proses belajar anak

- Guru menyusun desain pembelajaran yang mudah dipahami orang tua, memastikan murid melakukan tugasnya dengan baik dan membantu permasalahan yang dihadapi orang tua.
- Orang tua membangun komunikasi dengan guru, memastikan tersedianya fasilitas dan media pembelajaran yang dibutuhkan, serta mengkondisikan kedisiplinan anak agar dapat melakukan pembelajaran dengan baik.

- Anak adalah melaksanakan pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru dalam pendampingan orang tua atau wali.

Apakah ada di antara ibu yang anak-anaknya berada di jenjang pendidikan yang berbeda?

Apakah ibu memberi perlakuan yang sama selama pendampingan belajar anak-anaknya?

Aspek kognitif mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempurnaan atau kematangannya. Sederhananya, kognitif dimengerti sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Kemampuan kognitif yang berkembang akan memudahkan anak dalam menguasai pengetahuan umum lainnya sehingga ia dapat menjalankan fungsinya dalam interaksi bermasyarakat secara luas. perkembangan kognitif adalah tahap demi tahap perubahan kemampuan kognisi yang meliputi pikiran, daya ingat, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan. Oleh karena itu, orang tua harus memahami juga tahapan perkembangan kognitif anak agar saat mendidik lebih tepat sasaran.

Menurut Jean Piaget, tahap perkembangan kognitif anak dibagi dalam 4 fase yaitu :

1. Tahap sensori (sensori motor)

Perkembangan kognitif tahap ini terjadi pada usia 0-2 tahun. Kata kunci perkembangan kognitif tahap ini adalah proses “*decentration*”. Artinya, pada usia ini bayi tidak bisa memisahkan diri dengan lingkungannya. Ia ”centered” pada dirinya sendiri. Baru pada tahap berikutnya dia mengalami *decentered* pada dirinya sendiri. **Pada tahap sensori ini, bayi bergerak dari tindakan *reflex instinktif* pada saat lahir sampai permulaan pemikiran simbolis.** Bayi membangun pemahaman tentang dunia melalui pengoordinasian pengalaman-pengalaman sensor dengan tindakan fisik.

Tahap ini pemikiran anak mulai melibatkan penglihatan, pendengaran, pergeseran dan persentuhan serta selera. Artinya anak memiliki kemampuan untuk menangkap segala sesuatu melalui inderanya. Bagi Piaget masa ini sangat penting untuk pembinaan perkembangan pemikiran sebagai dasar untuk mengembangkan intelegensinya. Pemikiran anak bersifat praktis dan

sesuai dengan apa yang diperbuatnya. Sehingga sangat bermanfaat bagi anak untuk belajar dengan lingkungannya. Jika seorang anak telah mulai memiliki kemampuan untuk merespon perkataan verbal orang dewasa, menurut teori ini hal tersebut lebih bersifat kebiasaan, belum memasuki tahapan berfikir.

2. Tahap praoperasional (preoperational)

Fase perkembangan kemampuan kognitif ini terjadi pada rentang usia 2-7 tahun. Pada tahap ini, anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Kata-kata dan gambar-gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi inderawi dan tindakan fisik. Cara berpikir anak pada peringkat ini bersifat tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis. Hal ini ditandai dengan ciri-ciri:

- a) *Transductive reasoning*, yaitu cara berfikir yang bukan induktif atau deduktif tetapi tidak logis
- b) Ketidakjelasan hubungan sebab-akibat, yaitu anak mengenal hubungan sebabakibat secara tidak logis
- c) *Animisme*, yaitu menganggap bahwa semua benda itu hidup seperti dirinya
- d) *Artificialism*, yaitu kepercayaan bahwa segala sesuatu di lingkungan itu mempunyai jiwa seperti manusia
- e) *Perceptually bound*, yaitu anak menilai sesuatu berdasarkan apa yang dilihat atau di dengar
- f) *Mental experiment* yaitu anak mencoba melakukan sesuatu untuk menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya
- g) *Centration*, yaitu anak memusatkan perhatiannya kepada sesuatu ciri yang paling menarik dan mengabaikan ciri yang lainnya
- h) *Egocentrisme*, yaitu anak melihat dunia lingkungannya menurut kehendak dirinya.

3. Tahap operasi konkrit (concreteoperational)

Tahap operasi konkrit terjadi pada rentang usia 7-11 tahun. Pada tahap ini akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentukbentuk yang berbeda. Kemampuan untuk mengklasifikasikan sesuatu sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan problem-problem abstrak. Operasi konkret adalah tindakan mental yang bisa dibalikkan yang berkaitan dengan objek konkret nyata. Operasi konkret membuat anak bisa mengoordinasikan beberapa

karakteristik, jadi bukan hanya fokus pada satu kualitas objek. Pada level operasional konkret, anak-anak secara mental bisa melakukan sesuatu yang sebelumnya hanya mereka bisa lakukan secara fisik, dan mereka dapat membalikkan operasi konkret ini. Yang penting dalam kemampuan tahap operasional konkret adalah pengklasifikasian atau membagi sesuatu menjadi sub yang berbeda-beda dan memahami hubungannya. Tahap ini dimulai dengan tahap *progressive decentring* di usia tujuh tahun. Sebagian besar anak telah memiliki kemampuan untuk mempertahankan ingatan tentang ukuran, panjang atau jumlah benda cair. Maksud ingatan yang dipertahankan di sini adalah gagasan bahwa satu kuantitas akan tetap sama walaupun penampakan luarnya terlihat berubah. Jika Anda memperlihatkan 4 kelereng dalam sebuah kotak lalu menyerakkannya di lantai, maka perhatian anak yang masih berada pada tahap praoperasional akan terpusat pada terseraknya kelereng tersebut dan akan percaya jumlahnya bertambah banyak. Sebaliknya, anak-anak yang telah berada pada tahap operasional konkret akan segera tahu bahwa jumlah kelereng itu tetap 4. Anak pun akan tahu jika anda menuangkan susu yang ada di gelas gendut ke gelas ramping, maka volumenya tetap sama, kecuali jika jumlah susu yang dituangkan memang sengaja dibedakan. **Di usia 7 atau 8 tahun, seorang anak akan mengembangkan kemampuan mempertahankan ingatan terhadap substansi.** Jika anda mengambil tanah liat yang berbentuk bola kemudian memencetnya jadi pipih atau anda pecah-pecah menjadi sepuluh bola yang lebih kecil, dia pasti tahu bahwa itu semua masih tanah liat yang sama. Bahkan kalau anda mengubah kembali menjadi bola seperti semula, dia tetap tahu bahwa itu adalah tanah liat yang sama. Proses ini disebut proses keterbalikan. Di usia 9 atau 10 tahun, kemampuan terakhir dalam mempertahankan ingatan mulai diasah, yakni ingatan tentang ruang. Jika anda meletakkan 4 buah benda persegi 1 x 1 cm di atas kertas seluas 10 cm persegi, anak yang mampu mempertahankan ingatannya akan tahu bahwa ruang kertas yang ditempati keempat benda kecil tadi sama, walau dimanapun diletakkan. Dalam tahap ini, seorang anak juga belajar melakukan pemilahan (*classification*) dan pengurutan (*seriation*). Contoh percobaan Piagetian dalam hal ini adalah: meminta anak untuk memahami hubungan antar kelas. Salah satu tugas itu disebut seriation, yakni operasi konkret yang melibatkan stimuli pengurutan di sepanjang dimensi kuantitatif. Untuk mengetahui apakah murid dapat mengurutkan, seorang guru bisa meletakkan 8 batang lidi dengan panjang yang berbeda-beda

secara acak di atas meja. Guru kemudian meminta murid untuk mengurutkan batang lidi tersebut berdasarkan panjangnya. Pemikiran operasional konkret dapat secara bersamaan memahami bahwa setiap batang harus lebih panjang ketimbang batang sebelumnya atau batang sesudahnya harus lebih pendek dari sebelumnya. Aspek lain dari penalaran tentang hubungan antar kelas adalah transitivity yaitu kemampuan untuk mengombinasikan hubungan secara logis untuk memahami kesimpulan tertentu.

4. Tahap operasi formal (formal operational)

Tahap operasi formal ada pada rentang usia 11 tahun-dewasa. Pada fase ini dikenal juga dengan masa remaja. **Remaja berpikir dengan cara lebih abstrak, logis, dan lebih idealistic.** Tahap operasional formal, usia sebelas sampai lima belas tahun. Pada tahap ini individu sudah mulai memikirkan pengalaman konkret, dan memikirkannya secara lebih abstrak, idealis dan logis. Kualitas abstrak dari pemikiran operasional formal tampak jelas dalam pemecahan problem verbal. Pemikir operasional konkret perlu melihat elemen konkret A, B, dan C untuk menarik kesimpulan logis bahwa jika $A = B$ dan $B = C$, maka $A = C$. Sebaliknya pemikir operasional formal dapat memecahkan persoalan itu walau problem ini hanya disajikan secara verbal. Selain memiliki kemampuan abstraksi, pemikir operasional formal juga memiliki kemampuan untuk melakukan idealisasi dan membayangkan kemungkinankemungkinan. Pada tahap ini, anak mulai melakukan pemikiran spekulasi tentang kualitas ideal yang mereka inginkan dalam diri mereka dan diri orang lain. Konsep operasional formal juga menyatakan bahwa anak dapat mengembangkan hipotesis deduktif tentang cara untuk memecahkan problem dan mencapai kesimpulan secara sistematis.

Faktor yang harus diperhatikan dalam membimbing anak selama belajar dari rumah

1. Doa
2. Niat yang tulus
3. Kesabaran
4. Bijaksana

Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Selama Pembelajaran Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19

- Sebagai Pendidik : Mendampingi anak selama mengikuti pembelajaran dari guru
- Sebagai Fasilitator : Sebagai penyedia media pembelajaran

- Sebagai Motivator : Selalu memotivasi anak agar tetap semangat
- Sebagai Director : Membimbing anak untuk mencapai keberhasilan

Tips Pendampingan belajar anak agar efektif :

1. Membuat jadwal dan aturan bersama

Membuat, aturan, komitmen dan jadwal aktivitas bersama anak yang harus ditepati:

- a. Kegiatan Rutin Harian (mandi pagi, sarapan, dan berdoa).
- b. Kegiatan Belajar (sesuai arahan dari guru).
- c. Kegiatan Fisik (olahraga ringan, membantu pekerjaan rumah : menyapu, membersihkan kamar, mencuci perabotan dapur, menyiram tanaman).
- d. Kegiatan Lain (membaca buku, bermain musik, menulis jurnal harian, bermain games, membantu orang lain di tengah wabah Covid 19 seperti memberikan bantuan kepada orang yang memerlukan, memasak bersama, berkebun dll).

2. Komunikasi Hangat dan Positif

Menjalin komunikasi intens dengan anak, membantu untuk memahami hal yang harus dikerjakan dengan mengajak membaca lagi tugas dari guru. Bertanya tentang hal yang bisa dibantu dari masalah yang dikerjakan anak. Bila masih mengalami kesulitan, orangtua atau anak bisa menghubungi kembali guru melalui telepon, SMS, atau WA untuk meminta penjelasan tugas yang dimaksud.

3. Introspeksi dan menyesuaikan diri

Introspeksi diri kita bahwa orangtua bukan orang yang serba tahu segalanya. Bila orangtua tidak mengerti tentang hal yang anak tanyakan, orangtua dapat bertanya di WA grup, bertanya kepada anak yang lain, melihat internet, atau bertanya ke guru kelas, tidak membandingkan dengan kelebihan dan prestasi anak lain atau kelebihan orang tua, tidak beraktivitas yang mengganggu pada saat anak belajar dari rumah (menonton TV, Chating dll).

4. Refleksi, Relasi dan Reward

Mengajak anak untuk melakukan refleksi akan kegiatan yang sudah dilakukan, pada saat menjelang tidur atau santai Memberi anak pujian akan apa yang sudah dicapai pada hari itu Memberikan apresiasi/ reward/hadiah setiap hal baik yang telah dilakukan anak pada hari itu.